

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dapat dikatakan kompleks yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan ini merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menjelaskan adanya ketimpangan diantara kebutuhan dengan usaha manusia didalam pemenuhannya, yang menyebabkan kesulitan hingga kekurangan didalam macam-macam bagian kehidupan yang menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang. Nugroho (1995) dalam (Jacobus et al., 2018) memberikan pengertian terkait kemiskinan ini dibentuk atas dasar identifikasi serta pengukuran kepada sekelompok golongan yang berikutnya disebut miskin.

Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berupa sarana untuk pengembangan serta pembinaan karir dan juga sebagai salah satu upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pelatihan disini juga merupakan proses yang sistematis yang melibatkan pengajaran keterampilan, pengetahuan, atau sikap khusus pada individu ataupun kelompok, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka didalam melakukan tugas atau dalam mencapai tujuan tertentu. Pelatihan bisa dilakukan menggunakan bermacam-macam metode, termasuk metode pembelajaran formal, praktik lapangan, atau penggunaan teknologi pendidikan. *Packaging* adalah proses dan hasil dari perencanaan dan pembuatan kemasan untuk suatu produk. Ini mencakup segala hal mulai dari desain luar hingga bahan yang digunakan untuk melindungi, menyajikan, dan mengemas produk. Fungsinya tidak hanya estetis, melainkan juga mencakup keamanan produk, kemudahan penggunaan, dan pemenuhan persyaratan regulasi. Peran *packaging* dapat menjadi krusial dalam strategi pemasaran produk, mempengaruhi persepsi konsumen, dan memastikan keamanan serta kualitas produk selama distribusi dan penyimpanan. *Packaging* atau kemasan ini meliputi berbagai variasi contohnya pembungkus langsung yang mungkin diperlukan, dan bahan karton atau bagian luar yang mempunyai fungsi pajangan serta fungsi distribusi. Jadi pelatihan

packaging ini adalah suatu proses pengajaran atau pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perancangan, pengembangan, serta pengepakan produk. Pelatihan dapat meliputi aspek-aspek seperti kemasan produk, desain, serta penggunaan bahan kemasan yang menarik dan juga ramah lingkungan.

Keberdayaan merupakan kondisi atau proses dimana seseorang atau kelompok memiliki kemampuan, pengetahuan serta sumber daya yang dapat memberikan kesempatan mereka untuk bisa mengatasi tantangan, membuat keputusan serta mencapai tujuannya sendiri. Keberdayaan disini melibatkan peningkatan keterampilan serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan informasi guna memberdayakan subjek yang berhubungan dengan ekonomi dan lain sebagainya. berkaitan dengan keberdayaan masyarakat banyak masyarakat Desa terutama di Desa yang berada di Kabupaten Ciamis yang memiliki produk sendiri, namun masih kurangnya kegiatan pelatihan. Dalam hal ini pelatihan *packaging* merupakan pelatihan yang tepat untuk menunjang produk yang dimiliki masyarakat supaya memiliki nilai jual dan daya saing.

Desa Beber yang berada di Kecamatan Cimaragas merupakan Desa yang dapat dibilang masih tertinggal di Kabupaten Ciamis. Dari sebagian masyarakat miskin yang berada di Desa Beber, diantaranya merupakan pelaku UMKM. Desa Beber sendiri memiliki empat Dusun diantaranya, Dusun Goler, Dusun Mekarsari, Dusun Pasirangka, dan Dusun Sirnarasa. Dari hasil survei yang dilakukan banyak permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Beber mulai dari aspek ekonomi, pendidikan kesehatan sosial dan lain sebagainya. Namun yang paling disoroti dan menjadi permasalahan utama yaitu masalah keterampilan dan ekonomi, masih banyak Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang tidak menentu.

Menurut (Huraerah, 2013, p. 5-6) untuk mengatasi permasalahan ini ada empat strategi yang bisa diterapkan dalam mengatasi kemiskinan, yakni pertama, karena kemiskinan ini memiliki sifat yang multidimensional, oleh karena itu program pengentasan kemiskinan seharusnya diarahkan untuk mengurangi nilai-

nilai budaya buruk seperti apatis, fatalistik, apolitis, serta ketidakberdayaan. Kedua, guna meningkatkan kebiasaan serta mendorong produktivitas, strategi yang pas yaitu meningkatkan kemampuan dasar masyarakat miskin agar meningkatkan pendapatan lewat langkah perbaikan pendidikan, kesehatan, keterampilan usaha, informasi pasar, teknologi, serta perluasan jaringan kerja (*networking*). Ketiga, yakni mengikutsertakan masyarakat miskin kedalam seluruh kegiatan penanggulangan kemiskinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, juga pada tahap pengambilan keputusan. Keempat, strategi pemberdayaan dimana masyarakat miskin dilihat sebagai kelompok yang bisa membangun dirinya sendiri jika aparat pemerintah ikut serta ingin memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengatur diri mereka sendiri.

Salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah melalui implementasi pelatihan, dalam hal ini pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka. Dalam hal ini, peran pelatihan *packaging* menjadi relevan, terutama karena dampak positifnya terhadap daya saing produk dan keterampilan pemasaran pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan juga karena banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki keterampilan dalam membuat produk, bahkan memiliki produk sendiri tetapi belum terampil dan kreatif dalam membuat *packaging* produk agar menarik dan memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan fakta serta rujukan diatas, untuk menanggulangi dan juga menurunkan angka kemiskinan serta juga membuat pelaku usaha mikro kecil dan menengah menjadi berdaya, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak Pelatihan *Packaging* Terhadap Keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terindikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang kurang memadai tentang pentingnya *packaging* dalam meningkatkan daya saing produk mereka.
- b. Kondisi ekonomi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang rendah dan penghasilan yang tidak menentu.
- c. Kurangnya kegiatan pelatihan terutama pelatihan *packaging* pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Beber.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan kreativitas juga potensi mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana dampak pelatihan *packaging* terhadap keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Beber?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mendeskripsikan dampak pelatihan *packaging* terhadap keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Beber.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Pengalaman serta temuan- temuan yang ada didalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain dan untuk pengembangan keilmuan terkait dengan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah dengan program pemberdayaan terutama mengenai dampak pelatihan *packaging* terhadap keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil temuan penelitian terkait dengan dampak pelatihan *packaging* terhadap keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kegunaan secara praktis, antara lain:

a. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Dapat memperoleh informasi dan wawasan tentang bagaimana dampak yang dirasakan oleh peserta pelatihan *packaging* (pelaku usaha mikro kecil dan menengah UMKM) setelah mengikuti pelatihan.

b. Bagi Penyusun

Mampu menjadi evaluator bagi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *packaging* dan mengetahui dampak pelatihan *packaging* terhadap keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

c. Bagi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di penelitian selanjutnya dan menjadi bahan untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan Pendidikan Masyarakat, khususnya program pemberdayaan melalui pelatihan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemaknaan atau pengertian istilah-istilah yang ada dalam pembahasan penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.6.1 Dampak

Dampak merupakan pengaruh yang kuat dan berasal dari seseorang atau kelompok dalam melakukan tugasnya. Dampak yang besar ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan kearah positif maupun negatif. dampak terdiri dari berbagai perubahan atau akibat yang bisa terjadi sebagai hasil dari suatu kejadian atau tindakan. Hal ini melibatkan efek positif dan negatif yang bisa dirasakan pada berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, sosisa, dan juga individu. Dalam pengertian tertentu dampak disini mengacu pada pengaruh jangka

pendek ataupun panjang dari suatu kejadian. Jadi dampak ini merupakan satu tindakan atau kejadian yang terjadi yang disebabkan oleh satu perubahan perilaku seseorang baik itu bersifat positif maupun negatif. Dampak sederhananya bisa diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Didalam setiap kebijakan yang diambil oleh seseorang pastinya memiliki dampak tersendiri. Dampak disini juga bisa diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak yang diangkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui dampak pelatihan *packaging* utamanya dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan ekonomi.

1.6.2 Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu bagian dari pendidikan yang berupa sarana untuk pengembangan serta pembinaan karir dan juga sebagai salah satu upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pelatihan disini juga bisa didefinisikan sebagai proses yang sistematis yang melibatkan pengajaran keterampilan, pengetahuan, atau sikap khusus pada individu ataupun kelompok, dengan bertujuan guna meningkatkan kemampuan mereka didalam melakukan tugas atau dalam mencapai tujuan tertentu. Pelatihan bisa dilakukan menggunakan bermacam- macam metode, termasuk metode pembelajaran formal, praktik lapangan, atau penggunaan teknologi pendidikan, ini melibatkan pemberian atau penyampaian informasi, interaksi, serta latihan yang dibentuk guna mencapai hasil yang diharapkan, baik didalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun pengembangan pribadi, proses ini selalu melibatkan evaluasi guna mengukur keefektivannya.

1.6.3 Packaging

Packaging adalah proses dan hasil dari perencanaan dan pembuatan kemasan untuk suatu produk. Ini mencakup segala hal mulai dari desain luar hingga bahan yang digunakan untuk melindungi, menyajikan, dan mengemas produk. Fungsinya tidak hanya estetis, melainkan juga mencakup keamanan produk, kemudahan penggunaan, dan pemenuhan persyaratan regulasi. Peran packaging dapat menjadi krusial dalam strategi pemasaran produk, mempengaruhi persepsi konsumen, dan memastikan keamanan serta kualitas produk selama

ditribusi dan penyimpanan. *Packaging* atau kemasan ini meliputi berbagai variasi contohnya pembungkus langsung yang mungkin diperlukan, dan bahan karton atau bagian luar yang mempunyai fungsi pajangan serta fungsi distribusi.

1.6.4 Keberdayaan

Keberdayaan adalah proses atau kondisi dimana seseorang, kelompok, maupun komunitas memiliki kemampuan, pengetahuan serta sumberdaya, yang dapat memberikan kesempatan mereka untuk bisa mengatasi tantangan, membuat keputusan serta mencapai tujuannya sendiri. Disini melibatkan peningkatan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan informasi guna memberdayakan subjek yang berkaitan dalam ekonomi, sosial, serta politik. Dalam konteks yang lebih luas, keberdayaan ini memiliki arti memberi otonomi kepada seseorang atau atau kelompok untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, dan juga untuk meningkatkan akses mereka pada pendidikan, informasi serta peluang. Ini bertujuan guna menciptakan lingkungan dimana setiap anggota dapat berpartisipasi aktif didalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

1.6.5 Pelaku UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan satu bentuk usaha baik berupa produk ataupun jasa yang seseorang miliki ataupun sekelompok orang dengan jumlah penghasilan yang sudah ditentukan. Pelaku UMKM merujuk pada individu atau kelompok yang terlibat didalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mereka terlibat didalam kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan layanan dengan skala usaha yang relatif kecil. Pelaku UMKM dapat berupa pemilik usaha mikro, kecil ataupun menengah yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, pelaku UMKM bisa disebut seseorang atau inividu yang memiliki serta menjalankan usaha tersebut. Keikutsertaan pelaku UMKM didalam satu kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM merupakan seseorang yang ikut serta dalam pelatihan *packaging* yang diselenggarakan di Desa Beber.